

KARYA TULIS ILMIAH

**EDUKASI KESEHATAN PENCEGAHAN PENULARAN
TUBERKULOSIS PARU PADA ANAK DENGAN ORANG TUA
POSITIF TUBERKULOSIS DI WILAYAH KERJA
UPTD PUSKESMAS TANJUNG AGUNG**



**MARETTA WINE PUTRI
PO7120222062**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

Poltekkes Kemenkes Palembang

KARYA TULIS ILMIAH

**EDUKASI KESEHATAN PENCEGAHAN PENULARAN
TUBERKULOSIS PARU PADA ANAK DENGAN ORANG TUA
POSITIF TUBERKULOSIS DI WILAYAH KERJA
UPTD PUSKESMAS TANJUNG AGUNG**

Diajukan sebagai salah satu syarat melakukan penelitian studi kasus



**MARETTA WINE PUTRI
(PO7120222062)**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

Poltekkes Kemenkes Palembang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health organization* (WHO, 2024) Tuberkulosis Paru (TB Paru) masih menjadi salah satu penyakit paling mematikan di dunia, meskipun sebenarnya dapat dicegah dan disembuhkan. Setiap tahun, 10 juta orang di seluruh dunia terdiagnosis Tuberkulosis Paru, sebuah penyakit menular yang utamanya menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menyerang organ tubuh lainnya seperti tulang belakang, kulit, otak, kelenjar getah bening, jantung, ginjal dan sendi. Tuberkulosis Paru menyebabkan 1,5 juta kematian setiap tahun, menjadikannya penyakit menular dengan angka kematian tertinggi di dunia. Selain itu, Tuberkulosis menjadi penyebab utama kematian pada orang dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan kontributor signifikan resistensi antimikroba secara global.

Pada tahun 2023, jumlah kasus Tuberkulosis Paru di dunia baru tercatat sebanyak 8,2 juta, meningkat dari 7,5 juta pada tahun sebelumnya. Ini merupakan angka kasus Tuberkulosis Paru tertinggi sejak *World Health organization* (WHO) memulai pemantauan Tuberkulosis global pada tahun 1955 *World Health organization* (WHO, 2024). Sementara itu, angka kematian akibat Tuberkulosis Paru pada 2023 mencapai 1,25 juta, sedikit menurun dibandingkan 1,32 juta pada 2022. Prevalensi Tuberkulosis Paru global pada tahun 2023 diperkirakan sebesar 10,8 juta kasus, meningkat tipis dari tahun sebelumnya (WHO, 2024).

Indonesia menduduki peringkat kedua terbesar di dunia untuk kasus Tuberkulosis Paru yaitu (10%) setelah India (26%). Penderita Tuberkulosis Paru adalah laki-laki (55%), diikuti perempuan (33%), dan anak-anak serta remaja (12%) (WHO, 2024). Di Indonesia, tercatat sekitar 821.200 kasus Tuberkulosis Paru, dengan 88% dari target 100% kasus Tuberkulosis Paru tuberkulosis obat telah memulai pengobatan, dan 73% dari target 90% kasus Tuberkulosis Paru *resisten* obat telah memulai pengobatan (Kemenkes RI, 2023).

Upaya penanggulangan Tuberkulosis Paru di Indonesia terus meningkat, meskipun tantangan tetap ada. Kasus Tuberkulosis Paru pada anak menjadi perhatian khusus, dengan sekitar 43.000 kasus pada 2022, setara dengan 6% dari total kasus Tuberkulosis Paru di Indonesia. Kasus ini umumnya terjadi pada anak-anak dibawah usia 15 tahun, dengan faktor risiko seperti kontak dengan penderita Tuberkulosis Paru dewasa, kondisi kesehatan yang lemah, dan lingkungan yang tidak sehat (Kemenkes RI, 2023).

Di Sumatera Selatan, Tuberkulosis Paru masih menjadi masalah kesehatan signifikan. Pada tahun 2023, estimasi insiden kasus Tuberkulosis Paru di provinsi ini mencapai 23.256 kasus (BPS, 2023). Sedangkan di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2023 terdapat 5.805 orang terduga Tuberkulosis Paru, di mana 885 di antaranya telah terkonfirmasi menderita Tuberkulosis Paru, dan 95 diantaranya adalah anak-anak. Data tersebut menunjukkan peningkatan selama tiga tahun terakhir. Di Puskesmas Tanjung

Agung jumlah terduga Tuberkulosis sebanyak 425 dan 15 anak positif menderita Tuberkulosis (Dinkes Kab. Ogan Komering Ulu, 2024).

Menurut Rita *et al.* (2020) semakin sering seorang anak kontak dengan penderita Tuberkulosis dewasa aktif, maka akan semakin besar pula risiko terinfeksi Tuberkulosis pada anak tersebut. Tingkat penularan Tuberkulosis di lingkungan keluarga cukup tinggi, terutama bagi mereka yang memiliki anak yang tinggal bersama dengan penderita Tuberkulosis paru dewasa aktif dan penderita Tuberkulosis dewasa aktif dapat menularkan Tuberkulosis kepada 10 sampai dengan 15 orang. Anak yang kontak serumah erat dengan pasien Tuberkulosis Paru memiliki risiko terinfeksi bakteri Tuberkulosis . Risiko ini akan semakin meningkat jika penderita Tuberkulosis tersebut adalah orang tua atau pengasuh anak tersebut (Kemenkes RI, 2023).

Kurangnya pengetahuan serta sikap perilaku orang tua penderita Tuberkulosis Paru menjadi salah satu faktor utama tingginya angka penularan Tuberkulosis Paru pada anak. Menurut Notoatmodjo (2020), pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis Paru membutuhkan tingkat pengetahuan keluarga dalam menghadapi anggota keluarga yang menderita Tuberkulosis Paru. Pengetahuan atau kognitif sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik, didukung oleh sikap positif, akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik. Sikap pasien dalam upaya pencegahan penularan Tuberkulosis Paru adalah dengan mendapatkan dukungan positif dari keluarga dan lingkungan sekitarnya serta pengetahuan tentang Tuberkulosis Paru.

Pengetahuan yang tidak didukung oleh sikap dan praktik yang berkesinambungan tidak akan memiliki makna yang berarti bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap sangat penting dalam upaya pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis Paru (Hidayah, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hardiet *al.*, (2021) ada hubungan antara pengetahuan keluarga penderita Tuberkulosis dengan perilaku pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis (*P.Value* 0,019). Penelitian oleh Insana (2020) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis Paru (*P.Value* 0,019).

Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang baik, tanpa didukung sikap positif yang ditunjukkan, akan mempengaruhi perilaku seseorang. *Domain* perilaku meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Sikap dan praktik yang tidak didasari oleh pengetahuan yang memadai tidak akan bertahan lama dalam kehidupan seseorang, sedangkan pengetahuan yang memadai jika tidak diimbangi oleh sikap dan praktik yang berkesinambungan tidak akan memiliki makna yang berarti. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap sangat penting dalam mendukung perilaku sehat, termasuk upaya pencegahan Tuberkulosis (Yakub *et al.*, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Edukasi Kesehatan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Anak Dengan Orang Tua Positif Tuberkulosis Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah “Bagaimana Edukasi Kesehatan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Anak Dengan Orang Tua Positif Tuberkulosis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan penerapan Edukasi Kesehatan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Anak Dengan Orang Tua Positif Tuberkulosis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung.

2. Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan bagaimana Edukasi Kesehatan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Anak Dengan Orang Tua Positif Tuberkulosis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung.
- b) Mendeskripsikan hasil Edukasi Kesehatan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Anak Dengan Orang Tua Positif Tuberkulosis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung.

D. Manfaat Studi Kasus

1) Masyarakat (Orang tua atau Anak)

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang cara pencegahan Tuberkulosis Paru terhadap anggota keluarga yang lain (Anak) sehingga tidak terjadi penularan.

2) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Hasil studi ini dapat menambah ilmu dan teknologi pada bidang keperawatan khususnya dalam pencegahan penularan Tuberkulosis pada anak

3) Lokasi Studi Kasus

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan khususnya dalam pencegahan penularan tuberkulosis pada anak dari orang tua yang positif Tuberkulosis Paru

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (14th ed.). Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dinas Pendidikan Kota Jambi. (2020). Pendidikan: Pengertian, Unsur, Tujuan, Fungsi, DSB (Lengkap). Retrieved February 4, 2024, from <https://ima.jambikota.go.id/>
- Dinkes Kab. Ogan Komering Ulu. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Ogan Komering Ulu: Dinkes Kab. Ogan Komering Ulu.
- Estiani, M., & Suparno. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian TB Paru pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kemalaraja. *AULAD: Journal on Early Childhood*, 8(2), 78–87
- Fitriana, R. & Dewi, N. (2019). Efektivitas Edukasi Interaktif dalam Pencegahan TB pada Keluarga Pasien. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 45–52.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hardi, M., Susanti, R., & Anggraini, Y. (2021). Hubungan pengetahuan keluarga dengan pencegahan penularan TB Paru di rumah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 87–94.
- Hidayah, M. S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dengan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pasien Tuberkulosis Paru. *Prosiding Seminar Nasional*, 294–304.
- Insana, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura II. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 5(2), 182–186. Retrieved from <https://repository.stikessuakainsan.ac.id/148/1/document-1.pdf>
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberculosis*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2022). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta :

KemenkesRI.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). Strategi Nasional Eliminasi TBC 2020–2024. Jakarta: Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2023). *Program Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta : KemenkesRI.

Kemenkes RI. (2024). Kasus TBC Tinggi Karena Perbaikan Sistem Deteksi dan Pelaporan. Retrieved February 4, 2025, from <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/kasus-tbc-tinggi-karena-perbaikan-sistem-deteksi-dan-pelaporan>

Kenedyanti, E., & Sulistyorini, L. (2017). Analisis Mycobacterium Tuberculosis Dan Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 152–162. <https://doi.org/10.20473/jbe.V5I22017.152-162>

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2020). *Pelaksanaan Penelitian Kesehatan dalam Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurlaila, Utami, W., & Cahyani, T. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Penerbit LeutikaPrio.

PDPI. (2021). *Pedoman Diagnosis Dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.

Pemerintah RI. (2022). *Undang-Undang No. 23 Tahun 2022 tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Pemerintah RI.

PNPK. (2020). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran: Tata Laksana Tuberkolusis*. Jakarta: Kemenkes RI.

Rita, E., Saputri, I. N., Widakdo, G., Permatasari, T. A. E., & Kurniaty, I. (2020). Riwayat Kontak Dan Status Gizi Buruk Dapat Meningkatkan Kejadian Tuberkulosis Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 7(1), 20–29. <https://doi.org/10.29406/jkmk.v7i1.1988>

Sigalingging, I. N., Hidayat, W., & Tarigan, F. L. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Riwayat Kontak Dan Kondisi Rumah Terhadap Kejadian TB Paru Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(3), 87–99. Retrieved from <https://www.simantek>.

sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/74/73

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik edisi 1 cetakan III (Revisi)*. Jakarta: DPP PPNI.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Utami, R. T., Ismail, I. U., Dinata, A. S., Delfira, A., Rinarto, N. D., Safitri, M., ... Fitriani, I. (2023). *ANFISMAN: Anatomi & Fisiologi Manusia*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Wahyudi, M. (2018). *Efektivitas edukasi keluarga dalam pencegahan penyakit menular pada anak*. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 6(2), 102–109.

World Health Organization. (2022). *Global Tuberculosis Report 2022*. Geneva: WHO.

WHO. (2024). *Global Tuberculosis Report 2024*. Retrieved February 4, 2025, from <https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports/global-tuberculosis-report-2024>

World Health Organization. (2024). *Global Tuberculosis Report 2024*. Geneva: WHO Press.

Yakub, L. M. Y., Kurniawati, W. O. I., Yusuf, N. Y., & Muthalib, D. A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Tuberkulosis Di Kelurahan Watonea Kecamatan Katobu Kabupaten Muna. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 3(1), 74–91. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v3i01.942>

Yanti, L. A., Rahayu, D., & Lestari, A. S. (2020). Pengaruh Edukasi Booklet terhadap Pengetahuan Keluarga tentang Penyakit Menular. *Jurnal Promkes*, 8(2), 89–95.

Zaina, M., Ramadhini, F. N., Putra, M. S., & Ferdian, K. J. (2021). Edukasi Dan Pendampingan Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kace. *Jurnal Besaoh*, 1(2), 67–77. Retrieved from <https://www.journal.ubb.ac.id/besaoh/article/view/2650>